

# PENGARUH TENAGA KERJA, PAKAN, LUAS LAHAN, DAN BENIH TERHADAP PRODUKSI PETANI TAMBAK UDANG DI DESA LAPA TAMAN KECAMATAN DUNGKEK KABUPATEN SUMENEP

Muhammad Ferdianto Rachman<sup>1</sup>, Joko Priyono<sup>2</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
[ferdirachman99@gmail.com](mailto:ferdirachman99@gmail.com) , [jokopriyono@untag-sby.ac.id](mailto:jokopriyono@untag-sby.ac.id)

## ABSTRACT

*Sumenep Regency is one part of the Madura Islands, vannamei shrimp ponds are a prospective business to be developed in the Sumenep region because Sumenep is a Regency that has a large coastal area, for example in Lapa Taman Village, Dungkek District, Sumenep Regency. Currently, the Lapa Taman Community has started cultivating a lot of shrimp in the village.*

*The formulation of the problem in this study is how labor, feed, land area and seeds partially and simultaneously affect the production of shrimp pond farmers in Lapa taman Village, Dungkek District, Sumenep Regency. The population in this study were all 800 shrimp pond farmers in Lapa Taman Village, Dungkek District, Sumenep Regency. So the samples taken using the Slovin formula were 89 samples.*

*Based on the results of the analysis and testing and discussion, it can be concluded that the Labor Variable has a significant but not significant effect on Production, the Feed Variable has a significant effect on Production, the Land Area Variable has a significant effect on Production, and the Seed Variable has a significant effect on the Production of Shrimp Farmers in Lapa Village, Dungkek District Park, Sumenep Regency. And simultaneously (together) all independent variables Labor (X1), Feed (X2), Land Area (X3) and Seed (X4) have a significant effect on the Production of Shrimp Farmers in Lapa Taman Village, Dungkek District, Sumenep Regency.*

**Keywords:** Labor, Feed, Land area, Seed and Production.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Berdasarkan kondisi alamnya, Indonesia memiliki laut yang sangat luas sehingga menempatkan sektor perikanan sebagai salah satu sektor perekonomian nasional disamping sektor lainnya seperti perkebunan, tanaman pangan, kehutanan, dan peternakan. Hal ini didukung oleh luas laut dan perairan Indonesia seluas 6,4 juta km<sup>2</sup>, yang terdiri dari perairan kepulauan seluas 3,1 juta km<sup>2</sup>, perairan teritorial seluas 290.000 km<sup>2</sup>, serta perairan ZEE (Zona Ekonomi Eksklusif) seluas 3,0 juta km<sup>2</sup>. Garis pantai yang dimiliki Indonesia sekitar 108.000 km<sup>2</sup> dan sebagian besar dimanfaatkan sebagai basis kegiatan ekonomi perikanan. Dengan ekonomi perikanan. Dengan demikian, produksi perikanan Indonesia mendapatkan peluang untuk terus ditingkatkan.

Dengan Luasnya perairan dan sumber daya alam yang melimpah hal ini sangat menguntungkan bagi masyarakat di daerah pesisir maupun di lautan misalnya potensi tambak udang yang saat ini menjadi usaha yang sangat menguntungkan dengan nilai ekonomi yang tinggi. Hal ini harus di manfaatkan bagi masyarakat yang ada di pesisir pantai untuk memulai usaha tambak udang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tambak udang merupakan usaha dengan modal yang besar dan memiliki keuntungan yang tinggi tambak udang juga memiliki kekurangan salah satunya pembuangan limbah hal ini masih menjadi masalah yang sulit di atasi.

Tenaga kerja adalah penduduk yang berda dalam usia kerja, setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau masyarakat. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang perlu diperhatikan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat

dari tersediannya tenaga kerja tetapi kualitas dan macam tenaga kerja juga diperlukan.

Setiap kegiatan usaha budidaya tambak udang pasti membutuhkan tenaga kerja, karena penggunaan tenaga kerja tidak lepas dari kegiatan budidaya tambak udang. Jumlah tenaga kerja yang di pakai dalam suatu kegiatan budidaya dapat di sesuaikan berdasarkan jumlah tenaga kerja. Tenaga kerja dalam bidang budidaya tambak udang di bagi menjadi 2 macam yaitu tenaga kerja manusia dan tenaga mekanik.

Pakan adalah makanan atau asupan yang di berikan kepada hewan ternak atau untuk asupan budidaya tambak, pakan merupakan sumber paling penting bagi pertumbuhan dan kehidupan bagi hewan yang di budidayakan. Pakan yang berkualitas adalah pakan yang kandungan protein, lemak karbohidrat mineral dan vitamin yang seimbang.

Pengelolaan pakan harus dilakukan sebaik mungkin dengan memperhatikan jenis, jumlah, waktu, frekuensi dan metode pemberian. Penerapan pakan hendaknya disesuaikan dengan tingkah laku udang, serta siklus alat pencernaan guna memaksimalkan penggunaan pakan. Disamping itu, upaya mengurangi limbah pakan tidak hanya berpengaruh terhadap biaya produksi tetapi juga berdampak pada terpeliharanya lingkungan budidaya.

Luas lahan adalah tanah yang digunakan untuk usaha pertanian. Jadi, tidak semua tanah merupakan lahan pertanian dan sebaliknya semua lahan pertanian adalah tanah. Istilah penggunaan lahan berbeda dengan penggunaan tanah. Penggunaan lahan sangat tergantung pada keadaan dan lingkungan lahan berada. Sebagai contoh, misalnya lingkungan pengairan, lahan kering, lahan pasang surut, dan lain sebagainya. Berdasarkan keadaan ini timbul istilah penggunaan lahan sebagai sawah, usaha tani lahan kering, usaha tani lahan pasang surut, usaha tani lahan tadah hujan dan lainnya. Masing-masing keadaan akan menyebabkan

cara penggunaan yang berbeda yang harus disesuaikan dengan keadaan tersebut.

Salah satu faktor yang mempengaruhi produksi udang yaitu luas lahan dan hasil produksi juga bisa di pengaruhi oleh faktor lainnya seperti pakan, cuaca alam dan obat-obatan. Apabila luas lahan luas maka hasil produksi maka akan semakin banyak sedangkan luas lahan tidak luas maka hasil produksi yang diperoleh petani tambak udang di Desa Lapa Taman Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep akan sedikit atau berkurang.

Benih udang atau benur adalah benih yang berasal dari hasil tangkapan di alam atau dari hasil pembenihan, benih yang ada di Desa Lapa Taman Berasal dari hasil pembenihan kemudian di pindah ke tambak. Benih udang yang berkualitas akan menghasilkan hasil produksi yang banyak benih udang memang menjadi salah satu faktor yang penting bagi petani tambak udang.

Permasalahan benih yang sering terjadi di Desa Lapa Taman Kecamatan Dungkek yaitu pertumbuhan baneih yang kurang baik, kualitas udang yang kurang baik dan matinya benih udang secara tiba-tiba, penyebab dari permasalahan tersebut yaitu faktor alam seperti pergantian musim, curah hujan yang tinggi dan pengaruh virus yang tiba-tiba karenatambak yang kurang bersih serta bahan-bahan kimia dan pakan benih yang kurang baik.

Produksi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menciptakan atau menambah nilai/guna atau manfaat baru. Guna atau manfaat mengandung pengertian kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Produksi merupakan hasil dari semua proses bagi seluruh kegiatan yang dilakukan oleh petani tambak udang.

Hasil produksi tambak udang dapat dikatakan sebagai usaha pemeliharaan dan penumbuhan udang untuk memenuhi

kebutuhan manusia. Pada proses budidaya tambak udang terkandung pengertian bahwa guna atau manfaat suatu udang dapat menumbuhkan hasil produksi yang baik dengan benih yang berkualitas sehingga menguntungkan bagi petani tambak udang.

Menurut data *Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Sumenep*. Kabupaten Sumenep adalah salah satu Kabupaten di Jawa Timur dengan kepemilikan pulau terbanyak yaitu 126 Pulau, dengan jumlah pulau berpenghuni sebanyak 48 pulau dan yang tidak berpenghuni sebanyak 78 pulau. Luas wilayah laut kurang lebih 50.000 km persegi, sehingga menjadikan kabupaten ini memiliki sumber daya kelautan dan perikanan serta potensi wisata bahari yang sangat melimpah. Saat ini masyarakat banyak yang memulai usaha tambak udang salah satunya ada di Desa Lapa Taman Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep. Di Desa Lapa Taman rata-rata masyarakatnya mempunyai tambak udang karena di desa tersebut dekat dengan pantai atau daerah pesisir dengan demikian banyak masyarakat yang memulai usaha tambak udang dari latar belakang tersebut maka saya melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tenaga Kerja, Pakan, Luas Lahan, dan Benih Terhadap Produksi Petani Tambak Udang di Desa Lapa Taman Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep”**.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap produksi petani tambak udang di Desa Lapa Taman Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana pengaruh pakan terhadap produksi petani tambak udang di Desa Lapa Taman Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep?
3. Bagaimana pengaruh luas lahan terhadap produksi petani tambak udang di Desa Lapa Taman Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep?

4. Bagaimana pengaruh benih terhadap produksi petani tambak udang di Desa Lapa Taman Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep?
5. Bagaimana pengaruh tenaga kerja, pakan, luas lahan, dan benih terhadap produksi petani tambak udang di Desa Lapa Taman Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep?

### **Tujuan**

1. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap produksi petani tambak udang di Desa Lapa Taman Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mengetahui pengaruh pakan terhadap produksi petani tambak udang di Desa Lapa Taman Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep.
3. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap produksi petani tambak udang di Desa Lapa Taman Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep.
4. Untuk mengetahui pengaruh benih terhadap produksi petani tambak udang di Desa Lapa Taman Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep.
5. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja, pakan, luas lahan, dan benih terhadap produksi petani tambak udang di Desa Lapa Taman Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Pengertian Tenaga Kerja**

Definisi tenaga kerja ialah Banyaknya orang yang bekerja untuk melakukan kegiatan usaha tambak, dalam satuan Jiwa. Menurut Munandar & Sari (2019) tenaga kerja merupakan penduduk yang punya umur di dalam batas usia kerja. Tujuan pemilihan dari batas umur tersebut, agar arti yang diberikan sebisa mungkin menggambarkan dari kenyataan dengan sebenar- sebenarnya. Setiap negara di dunia memilih dengan batas umur yang berbeda pula dikarenakan situasi dari tenaga kerja di masing-masing negara itu juga

beda, sehingga batasan dari usia kerja diantara negara pun menjadi berbeda. Di Indonesia, batas dari umur minimal dari tenaga kerja ialah 15 tahun tanpa adanya batas maksimal.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun (2003) tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun orang lain atau masyarakat. Dalam permasalahan ini tenaga kerja dikelompokkan menjadi 3:

- a. Tenaga Kerja Terdidik adalah tenaga kerja yang memerlukan jenjang pendidikan yang tinggi. Misalnya dokter, guru, insinyur dsb.
- b. Tenaga Kerja Terlatih adalah tenaga kerja yang memerlukan pelatihan dan pengalaman. Misalnya sopir, montir dsb.
- c. Tenaga Kerja tidak Terdidik dan Terlatih adalah tenaga kerja yang dalam pekerjaannya tidak memerlukan pendidikan ataupun pelatihan terlebih dahulu. Misalnya tukang sapu, tukang sampah dsb. Sementara bekerja diartikan sebagai

### **Klasifikasi Tenaga Kerja**

Menurut Fajar (2020) Klasifikasi Tenaga Kerja adalah penyusunan bersistem atau berkelompok menurut standar yang ditentukan. Maka, klasifikasi tenaga kerja adalah pengelompokan akan ketenaga kerjaan yang sudah tersusun berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan yaitu.

- a. Berdasarkan Penduduknya.
  1. Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut Undang-undang Tenaga Kerja, mereka yang di kelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun.

2. Kerja Bukan tenaga kerja adalah mereka yang di anggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja.

- b. Berdasarkan Batas Kerja

1. Angkatan kerja Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan.
  2. Bukan angkatan kerja Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun ke atas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya.
- c. Berdasarkan Kualitasnya

1. Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan nonformal.
2. Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerjayang memiliki keahlian dalam bidang tertentu dengan melalui pengalaman kerja. Tenaga kerja terampil ini dibutuhkan latihan secara berulang-ulang sehingga mampu menguasai pekerjaan tersebut.
3. Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja.

### **Pengertian Pakan**

Pakan buatan (*Artificial feed*) adalah pakan yang sengaja dibuat dan disiapkan. Pakan ini terdiri dari ramuan beberapa bahan baku yang kemudian diproses lebih lanjut sehingga bentuknya berubah bentuk aslinya. Bahan baku pakan buatan sebaiknya harus memenuhi beberapa kriteria yaitu; (1) mempunyai nilai gizi yang tinggi terutama protein sesuai kebutuhan, (2) pakan mudah dicerna dan diameter pakan harus lebih kecil dari ukuran mulut ikan, (3) kandungan nutrisi pakan mudah diserap tubuh serta memiliki rasa

yang disukai udang yang dibudidayakan dan tingkat efektifitasnya tinggi (Fitriani, 2019).

Menurut Ritonga et al (2021) Manajemen pakan yang kurang baik dapat menimbulkan sisa pakan dan secara perlahan meningkatkan kadar pencemaran serta menurunkan kualitas air. Input pakan yang tinggi dapat menimbulkan tingginya limbah yang dihasilkan, baik yang tersuspensi maupun mengendap didasar kolam. Kandungan protein pakan udang buatan (pelet) cukup tinggi, yaitu sekitar 40% sehingga proses pembusukan akan menghasilkan amonia yang merupakan salah satu senyawa toksik bagi udang.

### **Sifat Fisik Pakan Buatan**

Sifat fisik pakan buatan adalah pakan yang di buat oleh manusia untuk ikan peliharaan yang berasal dari berbagai macam bahan baku yang mempunyai kandungan gizi yan baik sesuai dengan kebutuhan ikan dan dalam pembuatannya sangat memperhatikan sifat dan ukuran ikan.

### **Pengertian Luas Lahan**

Menurut Munandar & Sari (2019) definisi luas lahan ialah besarnya lahan yang dimiliki pemilik usaha tambak ikan untuk melakukan kegiatan usaha tambak, dalam satuan Ha. Maksud dari luas lahan merupakan tanah terbuka dan juga tanah garapan. Tanah garapan ialah tanah terbuka yang dipakai untuk lahan pertanian. Jadi lahan bisa diartikan sebagai sebuah tempat ataupun tanah yang memilki luas tertentu yang dipakai untuk usaha pertanian. Lahan merupakan sumberdaya alam yang mempunyai fungsi yang sangat luas dalam memenuhi banyaknya kebutuhan manusia. Pengertian lahan sangat berbeda dari tanah. Tanah ialah salah satu aspek dari lahan setelah aspek iklim, hidrologi, relief dan vegetasi. Lahan ialah konsep yang sangat dinamis dan didalamnya terkandung unsur ekosistem. Tata guna lahan ialah campur tangan dari manusia yang permanen ataupun berkelanjutan untuk memenuhi dari kebutuhan dari manusia baik itu materil ataupun spiritual yaitu dari sumberdaya

alam dan juga buatan yang secara serempak disebut dengan lahan

Menurut Wibowo (2018) luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani tambak. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani tambak akan meningkat, demikian juga sebaliknya. Sehingga hubungan antara luas lahan dengan pendapatan saling keterkaitan. Luas lahan tambak mempengaruhi skala usahatani yang padaakhirnya mempengaruhi tingkat efisiensi suatu usahatani tambak yang dijalankan. Seringkali dijumpai kasus makin luas lahan yang dipakai dalam suatu usaha semakin tidak efisien penggunaan lahan tersebut.

Menurut Saipal et al (2019) luas lahan akan mempengaruhi skala usaha. Skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisien tidaknya suatu usaha perikanan. Luas lahan yang dipakai dalam suatu usaha perikanan akan semakin tidak efisien lahan tersebut apabila pengolahan tidak didasarkan pada skala usaha. Berdasarkan teori tersebut, dikaitkan dengan penelitian ini dapat dijelaskan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng di Desa Salekoe Kecamatan Malangke karena semakin luas lahan yang digunakan maka semakin banyak jumlah produksi yang dapat dihasilkan.

### **Pengertian Benih**

Usaha budidaya tambak *Millenial Shrimp Farming* (MSF) harus secara konsisten menerapkan kaidah Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) atau *Good Aquaculture Practices* (GAP) sebagai syarat mutlak agar dapat memperkuat preferensi konsumen dan bisa mendorong keberterimaan udang Indonesia di pasar ekspor. Salah satu persyaratan dalam CBIB/GAP adalah penggunaan benih udang unggul. Persyaratan benih udang vaname unggul didasarkan pada Standar Nasional

Indonesia No. 01-7252-2006 tentang persyaratan benih udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) kelas benih sebar. SNI 01-7252-2006 mempersyaratkan bahwa benih udang vaname unggul yaitu benih berwarna transparan dengan isi usus yang tidak terputus. Gerakan benih aktif; mampu melawan arus dengan kepala yang cenderung mengarah kebawah. Benih PL10 yang akan ditebar harus memiliki organ tubuh yang sudah sempurna, ekornya mengembang, dan bebas penyakit (Situbondo, 2021).

### **Pengertian Produksi**

Menurut Damayanti (2020) produksi adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk mengubah input menjadi output atau dapat dipahami dengan kegiatan untuk menambah nilai pada suatu barang atau jasa dengan melibatkan faktor produksi sebagai inputnya. Kegiatan ini merupakan mata rantai dari kegiatan ekonomi sehingga sangatlah penting bagi kelangsungan hidup masyarakat dan sebaiknya tetap dijalankan dengan baik oleh pihak swasta maupun pemerintah. Hubungan antara jumlah input dengan outputnya dalam kurun waktu tertentu disebut faktor produksi. Dalam teori terdapat penjelasan tentang produsen behavior atau perilaku produsen yang memaksimalkan keuntungan hasil produksi namun dengan penggunaan kombinasi antara faktor produksi dengan fungsi produksi yang seefektif mungkin.

Menurut Harmawati (2021) biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi. Secara singkat komponen-komponen biaya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Biaya tetap total

Biaya tetap total (*Total fixed cost*) adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh hasil produksi atau untuk setiap tingkat hasil (*output*).

2. Biaya Variabel

Biaya variabel (*Variable cost*) adalah biaya yang berubah-ubah disebabkan oleh adanya perubahan jumlah hasil. Semakin tinggi tingkat hasil maka semakin besar biaya variabel yang dikeluarkan.

Biaya total dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap (*fixed cost*)

VC = Biaya Variabel (*variable cost*)

Faktor produksi menentukan besar atau kecilnya produksi yang diperoleh. Faktor produksi yang terpenting adalah faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, dan obat-obatan, tenaga kerja, serta aspek manajemen.

### **Fungsi Produksi**

Fungsi produksi adalah sebuah deskripsi matematis atau kuantitatif dari berbagai macam kemungkinan produksi teknis yang dihadapi oleh suatu perusahaan. Fungsi produksi memberikan output maksimum dalam pengertian fisik dari tiap tingkat input dalam pengertian fisik. Fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel yang dijelaskan (Y) dan variabel yang menjelaskan (X). Variabel yang dijelaskan biasanya berupa output dan variabel yang menjelaskan biasanya berupa input. Secara matematis, hubungan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:  $Y = f(X_1, X_2, \dots, X_n)$  Dimana: Y = produk atau variabel yang dipengaruhi oleh faktor produksi X, dan X = faktor produksi atau variabel yang mempengaruhi Y (Sitorus, 2018).

### **Fungsi Produksi Cobb-Dauglass**

Fungsi produksi adalah hubungan fisik antara masukan produksi (*input*) dengan produksi (*output*). Fungsi produksi Cobb-Dauglass adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, di mana

Variabel satu di sebut variabel dependen (Y) dan yang lain di sebut independen (X). Penyelesaian hubungan antara X dan Y adalah biasanya dengan cara regresi, di mana variasi dari Y akan di pengaruhi variasi dari X. Dengan demikian kaidah-kaidah pada garis regresi juga berlaku dalam penyelesaian fungsi Cobb Douglass (Prastianti, 2021).

$$Y = aX_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2} \cdot X_3^{b_3} \cdot e$$

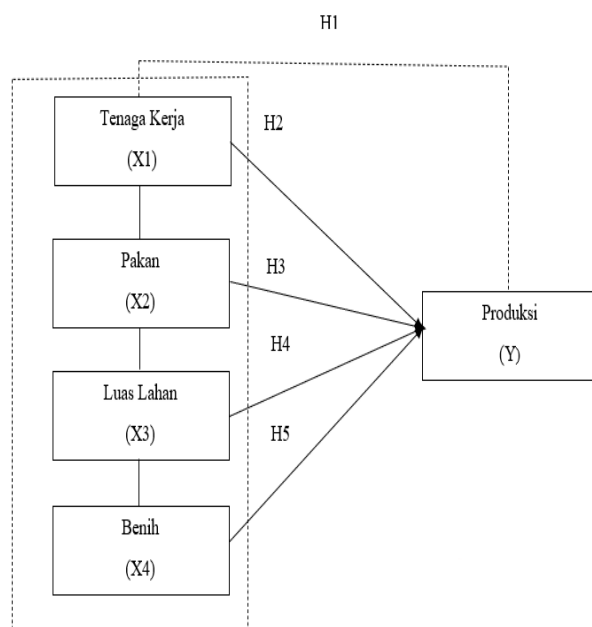
Y = Variabel yang di jelaskan

X = Variabel yang menjelaskan

a, b = Besaan yang akan di duga

e = Kesalahan (disturbance term)

### Kerangka Konseptual



### Hipotesis

Hipotesis merupakan pendapat sementara terhadap rumusan masalah yang akan di teliti oleh peneliti, dimana variable bebas tersebut apakah berpengaruh terhadap variable terikat.

H1: Variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi petani tambak udang di Desa Lapa Taman Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep.

H2: Variabel pakan berpengaruh signifikan terhadap produksi petani tambak udang di Desa Lapa Taman Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep.

H3: Variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi petani tambak udang di Desa Lapa Taman Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep.

H4: Variabel benih berpengaruh signifikan terhadap produksi petani tambak udang di Desa Lapa Taman Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep.

H5: Variabel tenaga kerja, pakan, luas lahan, dan benih berpengaruh signifikan terhadap produksi petani tambak udang di Desa Lapa Taman Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep.

### METODE PENELITIAN

#### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif yang di kuantitatifkan, penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka yang dapat di ukur untuk mengetahui pengaruh variable bebas terhadap variable terikat yang berdasarkan data yang ada yaitu data sekunder, sedangkan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan quisioner, wawancara, observasi dan lain-lain atau menggunakan data primer.

#### Tempat dan Waktu penelitian

Tempat penelitian tambak udang akan di laksanakan di Desa Lapa Taman Kecamatan Dungkek Kabupaten sumenep. Waktu untuk melakukan penelitian ini akan di laksanakan bulan Mei sampai Juni tahun 2022.

#### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang di gunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang berbentuk kalimat yang di peroleh melalui cara wawancara, quisioner, observasi dan lain-lain sehingga memperoleh data yang akan diteliti.

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer yang merupakan data kualitatif sebagai data yang diambil secara langsung di lapangan oleh

peneliti atau langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data ini tidak tersedia di Lembaga pemerintah maupun instansi terkait, untuk memperoleh data ini peneliti harus terjun langsung ke lapangan yaitu petani tambak udang di Desa Lapa taman Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep.

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek/suyek yang akan di pelajari dan di teliti oleh peneliti Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya atau yang di Tarik kesimpulannya. Pada penelitian ini populasi sebanyak 800 petani tambak udang di Desa Lapa Taman Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep dalam 1 kali panen. Sampel dari penelitian ini sebanyak 89 sampel petani tambak udang di Desa Lapa Taman Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep.

Dalam penelitian ini diketahui N sebesar 800, e ditetapkan sebesar 10%. Berikut merupakan perhitungan sampel dengan menggunakan rumus sampel diatas:

$$n = \frac{800}{1+800.(0,1)^2}$$

$$n = \frac{800}{1+800.(0,01)}$$

$$n = \frac{800}{9}$$

$$n = 88,8$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka dapat diketahui jumlah sampel yang harus digunakan dalam penelitian ini sebanyak 89 (dibulatkan) petani tambak udang di Desa Lapa Taman Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian,

karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013). Pengumpulan Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang di butuhkan oleh peneliti terhadap variable yang di teliti sehingga peneliti memiliki informasi yang actual yaitu dengan cara:

#### 1. Studi kepustakaan

Studi kepustakawan yaitu merupakan proses memperoleh informasi dari internet, jurnal buku dan lain-lain yang berkaitan dengan variable yang diteliti.

#### 2. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan metode pengumpulan data yang di lakukan dengan memberi pertanyaan kepada responden yang akan di teliti sehingga memperoleh data yang valid.

#### Definisi Variabel

- a. Variabel Bebas (dependent variable X1, X2, X3, dan X4)
1. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah cukup bukan saja terlihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu juga diperhatikan. Besar-kecilnya upah tenaga kerja ditentukan oleh mekanisme pasar, jenis kelamin (kualitas tenaga kerja dan umur tenaga kerja. Oleh karena itu, penilaian terhadap upah perlu di standarisasi menjadi hari kerja orang (Suryati, 2017).
2. Berdasarkan SNI 7549:2009 pakan buatan untuk udang vaname dibagi menjadi tiga persyaratan mutu yaitu *starter*, *grower* dan *finisher*. Pakan *starter* adalah pakan awal berbentuk *crumble* yang digunakan untuk udang



sampai dengan bobot 4 gram. Pakan *grower* adalah pakan berbentuk pelet yang digunakan untuk pembesaran udang dari bobot 4 gram sampai dengan 10 gram. Pakan *finisher* adalah pakan yang digunakan untuk pembesaran udang mulai dari bobot 10 gram sampai dengan panen. Pada tabel berikut ditampilkan persyaratan mutu pakan udang vanamei sesuai SNI. (Situbondo, 2021)

3. Definisi luas lahan ialah besarnya lahan yang dimiliki pemilik usaha tambak ikan untuk melakukan kegiatan usaha tambak, dalam satuan Ha. Luas lahan merupakan tanah terbuka dan juga tanah garapan. Tanah garapan ialah tanah terbuka yang dipakai untuk lahan pertanian. Jadi lahan bisa diartikan sebagai sebuah tempat ataupun tanah yang memiliki luas tertentu yang dipakai untuk usaha pertanian. Lahan merupakan sumberdaya alam yang mempunyai fungsi yang sangat luas dalam memenuhi banyaknya kebutuhan manusia. (Munandar & Sari, 2019).
  4. Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan dalam SNI 01-7252-2006 mempersyaratkan bahwa benih udang vaname unggul yaitu benih berwarna transparan dengan isi usus yang tidak terputus. Gerakan benih aktif; mampu melawan arus dengan kepala yang cenderung mengarah kebawah. Benih PL10 yang akan ditebar harus memiliki organ tubuh yang sudah sempurna, ekornya mengembang, dan bebas penyakit. (Situbondo, 2021)
- b. Variabel Terikat (variable terikat atau Y)
1. Dalam penelitian ini variable dependent yaitu produksi (Y). Produksi merupakan penghasilan yang diperoleh dari kegiatan di Tambak Udang di Kabupaten Sumenep, ukuran yang digunakan adalah hasil produksi

selama satu kali panen atau 1 kali sebar benih.

### Defenisis Operasional

1. Tenaga kerja (X1) merupakan sumber daya manusia yang sedang bekerja di lingkungan suatu organisasi yang mempunyai potensi, baik dalam wujud potensi nyata fisik ataupun secara daya pikir, sebagai kunci utama dalam mewujudkan eksistensi dan tujuan organisasi. Tenaga kerja disebut juga sebagai sumber daya manusia, personil, pekerja, pegawai atau karyawan. merupakan sumber daya manusia yang memiliki skill ataupun keterampilan, yang di ukur dengan jumlah tenaga kerja
2. Pakan (X2) yang baik adalah pakan yang mengandung nutrisi lengkap, tidak rusak dan tidak berjamur karena pakan merupakan faktor yang sangat penting dalam budidaya udang vanamei karena karena pemberian pakan yang sesuai kebutuhan akan memacu pertumbuhan dan perkembangan udang vanamei secara optimal sehingga produktifitasnya bisa ditingkatkan. bisa di bedakan menjadi 2 yaitu pakan alami dan pakan buatan, pakan alami adalah pakan yang sudah ada di tambak tersebut seperti plonto-platon kecil sedangkan pakan buatan adalah pakan yang sengaja di buat untuk memenuhi petani tambak udang seperti pellet yang di ukur dengan satuan kilo gram (kg)
3. Luas lahan (X3) merupakan besarnya lahan yang dimiliki pemilik usaha tambak ikan untuk melakukan kegiatan usaha tambak, dalam satuan Ha. Menurut Munandar & Sari (2019) maksud dari lahan ialah tanah terbuka dan juga tanah garapan. Tanah garapan ialah tanah terbuka yang dipakai untuk lahan pertanian. Jadi lahan bisa diartikan sebagai sebuah tempat ataupun tanah yang memiliki luas tertentu yang dipakai untuk usaha pertanian. Lahan merupakan sumberdaya alam yang mempunyai fungsi yang sangat luas dalam memenuhi banyaknya kebutuhan manusia. Luas lahan adalah suatu wilayah yang digunakan oleh petani tambak udang untuk budidaya udang tersebut yang di ukur dengan satuan m<sup>2</sup>

4. Benih (X4) adalah salah satu faktor yang penting dalam budidaya udang karena jika ingin memperoleh hasil panen yang baik benih udang harus dalam keadaan sehat, Kulit dan tubuh bersih dari organisme parasit, tidak cacat, tubuh tidak pucat, gesit, merespon cahaya, dan bergerak aktif. Benih adalah merupakan salah satu factor penting dalam budidaya tambak udang apabila benih berkualitas bagus maka untuk kerugian akan semakin rendah dalam 1 kali panen yang di ukur dengan satuan kantong dalam 1 kantong rata-rata berisi 2000-3000 benih udang.

5. Produksi (Y) merupakan suatu proses mengubah input menjadi output. Produksi juga meliputi semua kegiatan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa. Yang dikatakan dengan produksi atau memproduksi adalah suatu usaha atau kegiatan untuk menambah kegunaan nilai guna suatu barang yang di produksi. hasil produksi merupakan bagian akhir dari proses awal sampai akhir yang di ukur dengan satuan kilo gram (kg)

### Pengujian Statistik

#### 1. Analisis Regresi Berganda

Menurut Prastianti (2021) analisis regresi berganda menjelaskan hubungan dua atau lebih dari variabel sebab-akibat. Artinya variabel yang satu akan mempengaruhi variabel lainnya. Besarnya variabel ini dapat diduga dengan besaran yang ditunjukkan oleh koefisien regresi. Persamaan regresi dapat ditulis:

2.  $Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + bx_4 \dots + e$
3. Y = variabel yang dijelaskan
4. X = variabel yang menjelaskan
5. a, b = besaran yang akan diduga
6. e = standard error/ variabel tidak terkontrol

Hubungan Y dan X adalah searah, dimana X akan selalu mempengaruhi Y dan tidak mungkin terjadi hal yang sebaliknya.

#### 2. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi menjelaskan antara nol dan satu.

#### 3. Uji f Statistik

Uji f bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan dalam model regresi secara simultan yang mampu menjelaskan variabel terikatnya.

#### 4. Uji t Statistik

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desa Lapa Lapataman merupakan salah satu dari 15 Desa di Kecamatan Dungkek yang memiliki luas sebesar 677,55 Ha Desa Lapa Taman berjarak sekitar 29 Km dari Kabupaten Sumenep kearah timur. Secara geografis daerah pelayanan terletak di sebelah selatan Laut Jawa yakni antara 113° 31' 54'' BT – 116° 16' 48'' BT dan diantara 4° 55'' LS - 7° 24' LS. Desa Lapa Taman terbagi empat dusun yaitu Dusun Bakong, Dusun Timur, Dusun Tengah dan Dusun Pangkalan. Desa Lapa Taman salah satu desa yang masih terletak di pedalaman dari kota bisa di tempuh selama ± 1 jam dengan kendaraan.

#### 1. Analisis Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-209.126	68.640		-3.047	.003
	Tenaga Kerja	-47.045	29.105	-.064	-1.616	.110
	Pakan	.635	.039	.736	16.101	.000
	Luas Lahan	.225	.084	.179	2.667	.009
	Benih	10.514	4.587	.153	2.292	.024

a. Dependent Variable: Hasil Produksi

Berdasarkan hasil perhitungan maka di peroleh hasil analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -209.126 - 47.045X_1 + 0,635X_2 + 0,225X_3 + 10,514X_4 + e$$

Di mana:

Y = Hasil Produksi

X1 = Tenaga Kerja

X2 = Pakan

X3 = Luas Lahan

X4 = Benih

e = standard eror/ variabel tidak terkontrol

- a. Nilai konstanta = -209.126. Artinya apabila hasil variabel independen Tenaga Kerja (X1), Pakan (X2), Luas Lahan (X3) dan Benih (X4) sama dengan nol maka hasil produksi yang di peroleh Petani Tambak Udang di Desa Lapa Taman Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep sebesar -159.097
- b. Koefisien Tenaga Kerja = -47.045. Artinya apabila variabel tenaga kerja mengalami penurunan sebesar satu satuan maka variabel hasil produksi akan mengalai penurunan sebesar -47.045 dengan asumsi variabel yang lain tetap.
- c. Koefisien Pakan = 0,635. Artinya apabila hasil variabel pakan mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka variabel hasil produksi akan mengalami kenaikan sebesar 0,635 dengan asumsi variabel yang lain tetap.
- d. Koefisien Luas Lahan = 0,225. Artinya apabila hasil variabel luas lahan mengalai kenaikan sebesar satu satuan maka variabel hasil produksi akan mengalami kenaikan sebesar 0,225 dengan asumsi variabel yang lain tetap.
- e. Koefisien Benih = 10,514. Artinya apabila hasil variabel benih mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka

variabel hasil produksi akan mengalami kenaikan sebesar 10,514 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

## 2. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.963 <sup>a</sup>	.927	.923	164.989

a. Predictors: (Constant), Benih, Tenaga Kerja, Pakan, Luas Lahan

Berdasarkan hasil nilai perhitungan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) memperoleh hasil 0,927 mengartikan bahwa variabel bebas yaitu Tenaga Kerja, Pakan, Luas Lahan dan Benih dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu Produksi sebesar 92,7 % sedangkan sisanya 8,3 % di jelaskan oleh variabel lain di luar model yang diteliti.

## 3. Uji f

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28910704.732	4	7227676.183	265.513	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2286607.627	84	27221.519		
	Total	31197312.360	88			

a. Dependent Variable: Hasil Produksi

b. Predictors: (Constant), Benih, Tenaga Kerja, Pakan, Luas Lahan

Berdasarkan hasil uji f (simultan) maka di peroleh hasil hitung nilai f<sub>hitung</sub> yaitu 265.513 lebih besar dari f<sub>tabel</sub> yaitu 2,48. Sedangkan nilai tingkat signifikan 0,000 dapat di artikan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 maka Ho di tolak sedangkan Ha di terima artinya secara simultan variabel bebas yaitu Tenaga Kerja, Pakan, Luas Lahan dan Benih berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu Produksi.

#### 4. Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-209.126	68.640		-3.047	.003
	Tenaga Kerja	-47.045	29.105	-.064	-1.616	.110
	Pakan	.635	.039	.736	16.101	.000
	Luas Lahan	.225	.084	.179	2.667	.009
	Benih	10.514	4.587	.153	2.292	.024

a. Dependent Variable: Hasil Produksi

Untuk memperoleh t-tabel menggunakan perhitungan berikut, yaitu derajat signifikan yang di gunakan 0,05, dengan pengambilan keputusan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 dan responden (n) 89.

$$t_{\text{tabel}}: Df = n-k-1 = 89-4-1 = 84$$

$$t_{\text{tabel}} = 1.98861$$

Diketahui  $t_{\text{tabel}} = 1.98861$  dengan dasar pengambilan uji t adalah:

1. Jika nilai  $\text{sig} \leq 0,05$  dan nilai  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ , maka variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y
2. Jika nilai  $\text{sig} \geq 0,05$  dan nilai  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ , maka variabel X berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada maka di peroleh hasil hitung yaitu sebagai berikut:

- a. Hasil uji t untuk variabel bebas Tenaga Kerja (X1) diperoleh hasil nilai  $t_{\text{hitung}}$  yaitu -1.616 lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$  yaitu 1.98861 dengan tingkat signifikan 0,110, yang berarti bahwa hasil uji nilai signifikan sebesar  $0,110 > 0,05$ . Dengan demikian maka hasil menunjukkan  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak maka dapat dikatakan bahwa berpengaruh tidak signifikan antara variabel bebas yaitu Tenaga Kerja (X1) terhadap variabel terikat yaitu Produksi (Y).
- b. Hasil uji t untuk variabel bebas Pakan (X2) di peroleh hasil nilai hitung  $t_{\text{hitung}}$  yaitu 16.101 lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  yaitu 1.98861 dengan tingkat signifikan

0,000, yang berarti bahwa hasil uji nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian maka hasil menunjukkan  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima maka dapat dikatakan bahwa berpengaruh secara signifikan antara variabel bebas yaitu Pakan (X2) terhadap variabel terikat yaitu Produksi (Y).

- c. Hasil uji t untuk variabel bebas Luas Lahan (X3) di peroleh hasil nilai hitung  $t_{\text{hitung}}$  yaitu 2.667 lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  yaitu 1.98861 dengan tingkat signifikan 0,009, yang berarti bahwa hasil uji nilai signifikan sebesar  $0,009 < 0,05$ . Dengan demikian maka hasil menunjukkan  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima maka dapat dikatakan bahwa berpengaruh secara signifikan antara variabel bebas yaitu Luas Lahan (X3) terhadap variabel terikat yaitu Produksi (Y).
- d. Hasil uji t untuk variabel bebas Benih (X4) di peroleh hasil nilai hitung  $t_{\text{hitung}}$  yaitu 2.292 lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  yaitu 1.98861 dengan tingkat signifikan 0,024, yang berarti bahwa hasil uji nilai signifikan sebesar  $0,024 < 0,05$ . Dengan demikian maka hasil menunjukkan  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima maka dapat dikatakan bahwa berpengaruh signifikan antara variabel bebas yaitu Benih (X4) terhadap variabel terikat yaitu Produksi (Y).

#### Saran

1. Diharapkan para petani tambak udang lebih memperhatikan faktor yang mempengaruhi proses pakan, benih dan luas lahan apabila pengolahan maupun proses yang lainnya berkualitas dan perawatan yang baik pada udang maka sangat berpengaruh pada hasil produksi tambak udang yang ada di Desa Lapa Taman Kecamatan Dungkek Kabupate Sumenep.
2. Bagi pemerintah harus lebih memperhatikan petani tambak udang

yang ada di Desa Lapa Taman Kecamatan Dungek Kabupaten Sumenep karena di Desa tersebut rata-rata mempunyai usaha tambak udang, hal ini harus menjadi keunggulan bagi pemerintah daerah karena dengan banyaknya usaha tambak udang maka pendapatan daerah meningkat. Salah satu cara bagi pemerintah yaitu membantu petani tambak udang tata cara ekspor udang ke luar negeri serta memberikan kebijakan yang membantu petani tambak udang untuk meningkatkan hasil produksi yang ada di Desa Lapa Taman Kecamatan Dungek Kabupaten Sumenep.

3. Bagi masyarakat dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman terhadap permasalahan yang di teliti yaitu pengaruh tenaga kerja, pakan, luas lahan, dan benih terhadap hasil produksi petani tambak udang di Desa Lapa Taman Kecamatan Dungek Kabupaten Sumenep

#### DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, M. L. (2020). Teori produksi. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 1–15.
- Fajar, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi-Selatan. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi-Selatan Universitas Muhammadiyah Makasar*, 53(9), 1–111.
- Fitriani. (2019). Manajemen Pemberian Pakan pada Pembesaran Udang Vaname (Litopenaeus vannamei) di Tambak Semi Intensif BLUPPB Karawang Jawa Barat. *Jurnal Budidaya Perikanan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Dan Kepulauan*, 3(1), 1–9.
- Harmawati. (2021). *Analisis Produksi Usaha Tambak Udang Vannamei (Litopenaeus vannamei) di Desa Galeso Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mnadar*. 1, 5–24.
- Munandar, A., & Sari, C. P. M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Produksi Usaha Tambak Ikan Di Gampong Batuphat Barat Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 2(E-ISSN : 2615-126X), 51–62.
- Prastianti, A. I. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi udang Vanamei (Litopenaeus vannamei) di Desa Pantai Bahagia Kecamatan Muara Gembong*.
- Ritonga, L. B., Sudrajat, M. A., & Arifin, M. Z. (2021). Manajemen Pakan Pada Pembesaran Udang Vannamei. *Ejurnal Teknik Budidaya Perikanan Politeknik KP Sidoarjo*, 19(2), 187–197.
- Saipal, M., Surullah, M., & Mustafa, S. W. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng Di Desa Salekoe Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 5(1), 31–41.
- Sitorus, T. P. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Tambak Udang Vanname Budidaya Semi Intensif*. 1, 1–68.
- Situbondo, K. K. dan perikanan D. J. P. B. B. P. B. A. P. (2021). *Budidaya Udang Vaname*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Alfabeta,cv.
- Suryati. (2017). *Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah di Desa Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 13 Tahun 2003 Ketanakerjaan*. 1.
- \_Wibowo ZA, Ilham Prasetyo Ari, (2018). *Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Hasil Produksi Usaha Tani*

*Budidaya Udang Vanname Di Desa  
Kuluran Kecamatan Kalitengah  
Kabupaten Lamongan.*